

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang mendorong perkembangan zaman berdampak besar terhadap setiap aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak dari era globalisasi terjadi pada dunia perekonomian global yang menjadi semakin kompetitif dan menimbulkan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi para pelaku ekonomi khususnya pengusaha untuk dapat mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaannya agar dapat bersaing di pasar global. Untuk mempertahankan eksistensi serta mengembangkan perusahaannya, para pengusaha dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan secara profesional dan dapat mengikuti perkembangan-perkembangan yang ada. Dalam mewujudkan tuntutan tersebut dibutuhkan prinsip serta pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap seluruh bagian perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan diharapkan keberlangsungan hidup perusahaan akan terus berlangsung.

Pada umumnya masyarakat menjadikan eksistensi baik produk maupun jasa yang diproduksi perusahaan sebagai tolak ukur kesuksesan suatu perusahaan. Tolak ukur kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja perusahaan itu sendiri. Melalui kinerja perusahaan, perusahaan dapat mengevaluasi setiap kekurangan dan kelebihan perusahaan baik dari segi keuangan maupun non keuangan untuk mengambil keputusan dengan tepat. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan menjadi salah satu komponen penting yang perlu ada dalam setiap perusahaan, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan bagi perusahaan, informasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya. FASB Statement Financial Accounting Concepts No. 1 tahun 1978 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya oleh sebab itu laporan keuangan dapat mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Untuk memaksimalkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan, dapat diinterpretasikan kedalam analisis laporan keuangan. Pengukuran dari rasio keuangan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan perusahaan.

Indikator terbaik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba. Laba merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan didirikan. Akan tetapi pendapatan laba yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien.¹ Selain itu tingkat *Net Profit Growth* menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya. Adapun rasio yang digunakan penulis sebagai tingkat pengukuran *Net Profit Growth* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sejak tahun 2008 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yang bergerak dibidang kontruksi industri melalui perhitungan rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

¹ Andriyani, Irma. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.13, No 13, 2005.hlm.02

Working Capital to Total Asset (WCTA) merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas, yang menunjukan perhitungan modal kerja dengan total asset. Modal kerja yang besar dapat membiayai serta memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membiaya kegiatan operasional tersebut diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu pendek melalui pendapatan penjualan. Dengan modal kerja yang besar maka operasional menjadi lancar sehingga diharapkan laba yang dihasilkan akan meningkat. Laba inilah yang akan digunakan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya sehingga dapat mengurangi beban perusahaan dalam memperoleh laba. Selanjutnya dengan laba perusahaan yang meningkat akan meningkatkan *net profit growth*.² Jadi, *Working Capital to Total Assets* (WCTA) berbanding lurus dengan *Net Profit Growth* (NPG).

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu bagian rasio aktivitas, yang menunjukan seberapa besar efektifitas pemanfaatan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.³ Jadi, *Total Assets Turnover* (TATO) berbanding lurus dengan *Net Profit Growth* (NPG). Apabila *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) naik, maka kenaikannya akan diikuti *Net Profit Growth* (NPG).

² Andriyani, Irma. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.13, No 13, 200 hlm.49

³ Ang, Robert, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft Indonesia 2005) hlm 61

Adapun data yang menjadi acuan penulis di dapat dari website resmi milik PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Working Capital to Total Asset (WCTA), Total Asset Turnover (TATO), dan
Net Profit Growth (NPG) di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
Periode 2008 – 2017

Tahun	WCTA (dalam persen)		TATO (kali)		NPG (dalam persen)		Ket
2008	27.885	-	1.136	-	18.248	-	
2009	26.787	↓	1.156	↑	50.705	↑	
2010	20.875	↓	0.958	↓	25.609	↓	
2011	8.550	↓	0.930	↓	33.847	↑	
2012	6.082	↓	0.899	↓	19.321	↓	
2013	5.525	↓	0.944	↑	19.123	↓	
2014	6.318	↑	0.783	↓	-5.481	↓	
2015	10.013	↑	0.695	↓	63.178	↑	
2016	22.338	↑	0.504	↓	18.216	↓	
2017	19.557	↓	0.573	↑	-100.000	↓	

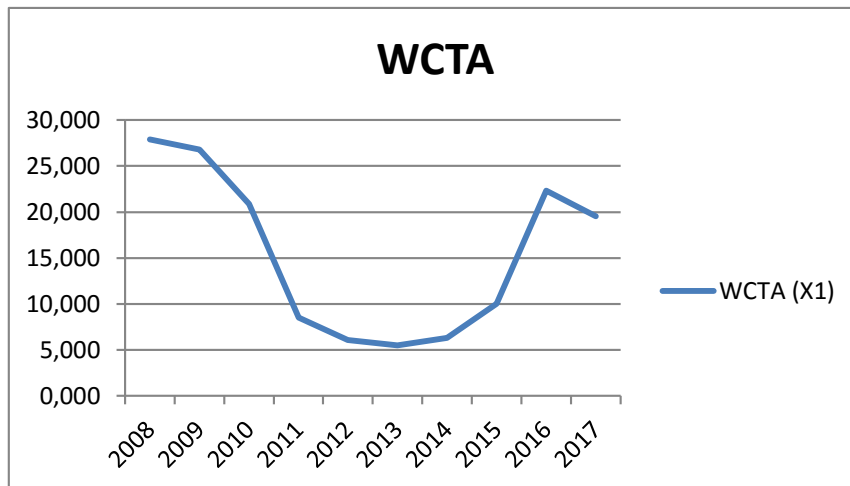
Sumber : Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari rasio *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun hal ini berbanding terbalik dengan kenaikan *Net Profit Growth* dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 terjadi penurunan terhadap *Working Capital to Total Assets*, dan diikuti oleh kenaikan *Net Profit Growth*. Pada tahun 2011 mengalami penurunan namun hal ini berbanding terbalik dengan kenaikan *Net Profit Growth*. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 terjadi penurunan pada *Working Capital to Total Assets* namun hal ini diikuti dengan terjadinya penurunan pada *Net Profit Growth*. Pada tahun 2014 dan 2016 terjadi kenaikan namun pada tahun 2014 *Net Profit Growth* mengalami penurunan sedangkan tahun 2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *Working Capital to Total Assets* mengalami penurunan yang diikuti penurunan *Net Profit Growth*.

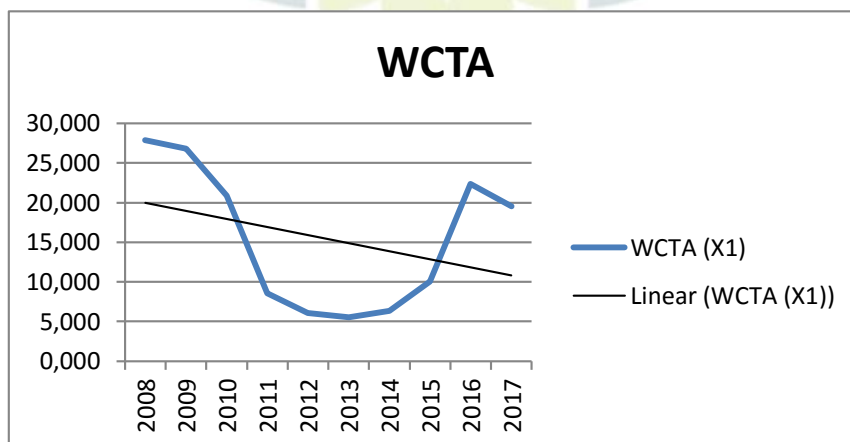
Dilihat pada rasio *Total Assest Turnover Ratio* (TATO) pada tahun 2009 terjadi kenaikan yang diikuti oleh kenaikan *Net Profit Growth*. Pada tahun 2010 terjadi penurunan pada *Total Assets Turnover*, diikuti oleh penurunan pada *Net Profit Growth*. Pada tahun 2011 terjadi penurunan pada *Total Assets Turnover*, namun penurunan ini berbanding terbalik dengan *Net Profit Growth* yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 terjadi penurunan pada *Total Assets Turnover*, diikuti oleh penurunan pada *Net Profit Growth*. Pada tahun 2013 *Total Assets Turnover* kembali mengalami kenaikan, namun kenaikan ini berbandng terbalik dengan penurunan pada *Net Profit Growth*. Pada tahun 2014 – 2016 terjadi fenomena yang sama seperti tahun 2010 – 2012, yaitu Pada tahun 2014 terjadi penurunan pada *Total Assets Turnover*, diikuti oleh penurunan pada *Net Profit Growth*. Pada tahun 2015 terjadi penurunan pada *Total Assets Turnover*, namun penurunan ini berbanding terbalik dengan *Net Profit Growth* yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada *Total Assets Turnover*, diikuti oleh penurunan pada *Net Profit Growth*.

Berdasarkan uraian data di atas, penulis kini dapat merumuskan bahwa *Working Capital to Total Assets*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Growth* di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk cenderung bersifat fluktuatif, karena perununan dan kenaikan dari *Working Capital to Total Assets*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Growth* yang terjadi setiap tahunnya berbeda-beda. Untuk dapat melihat secara detail mengenai kenaikan dan penurunan pada *Working Capital to Total Assets Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* dan *Net Profit Growth* (NPG) di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 penulis menyajikan dengan grafik, sebagai berikut :

Grafik 1.1
Perkembangan *Working Capital To Total Assets*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode Tahunan 2008 – 2017

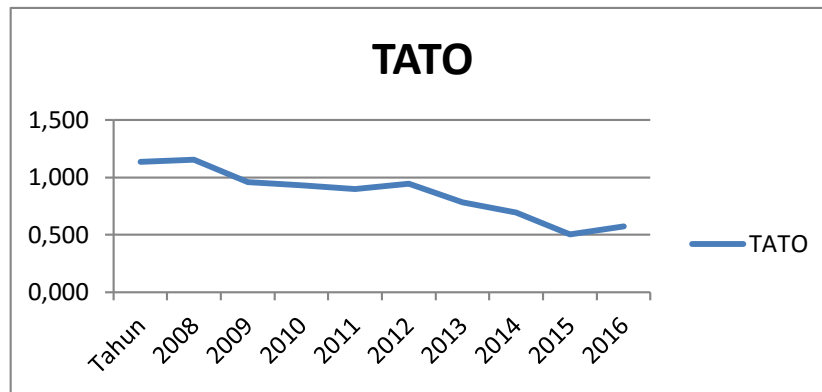


Grafik 1.2
Trendline Working Capital To Total Assets
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode Tahunan 2008 – 2017

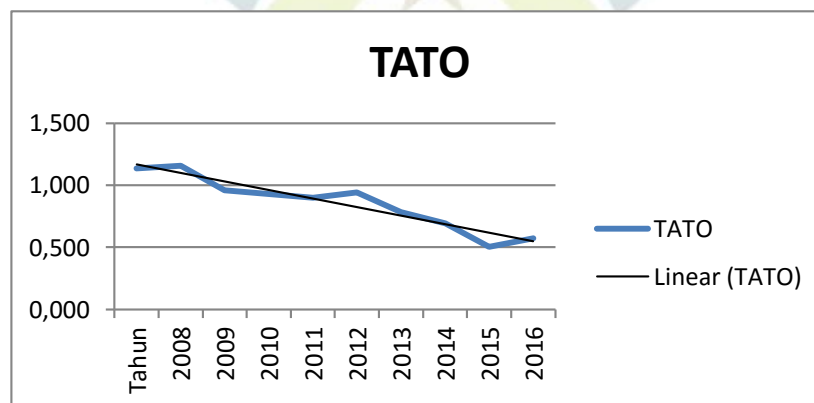


Pada *Working Capital To Total Assets* tahun 2009 – 2013 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2014 – 2016 terjadi kenaikan pada *Working Capital To Total Assets*, dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2017. Hal ini dapat dirumuskan bahwa *trendline Working Capital To Total Assets* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama sepuluh tahun mengalami penurunan sebagaimana yang digambarkan pada grafik tersebut.

Grafik 1.3
Perkembangan *Total Assets Turnover*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode Tahunan 2008 – 2017

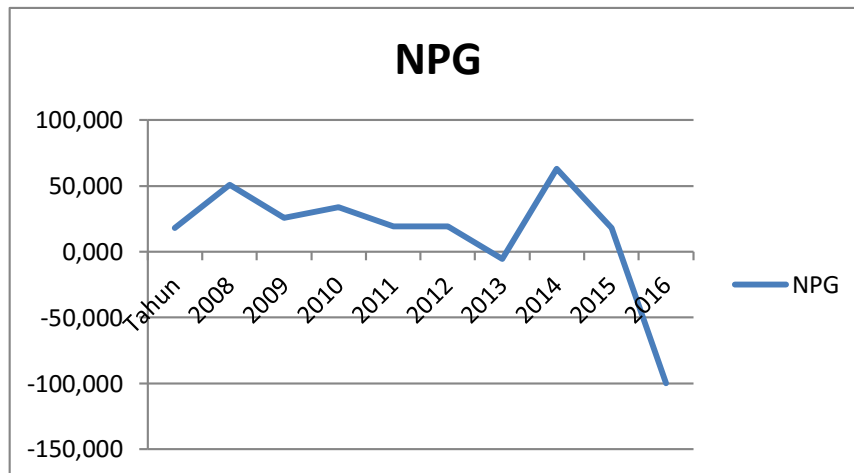


Grafik 1.4
Trendline Total Assets Turnover
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode Tahunan 2008 – 2017

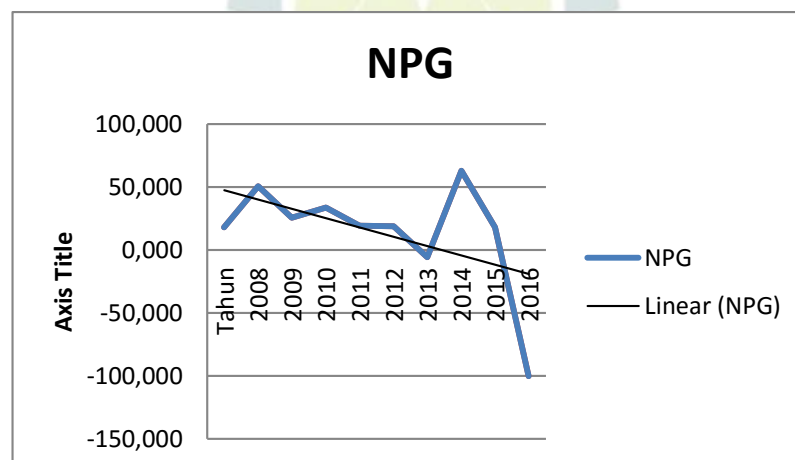


Total Assets Turnover tahun 2009 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2010 – 2012 terjadi penurunan namun pada tahun 2013 terjadi kenaikan kembali. Sama halnya seperti tahun sebelumnya terjadi penurunan selama 3 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2014 - 2016, dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2017. Hal ini dapat dirumuskan bahwa *trendline Total Assets Turnover* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama sepuluh tahun mengalami penurunan sebagaimana yang digambarkan pada grafik tersebut.

Grafik 1.5
Perkembangan *Net Profit Growth*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode Tahunan 2008 – 2017



Grafik 1.6
Trendline Net Profit Growth
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode Tahunan 2008 – 2017



Net Profit Growth tahun 2009 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dan mengalami penurunan hingga tahun 2014. Pada tahun 2015 kembali terjadi kenaikan, namun pada tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2017 terjadi penurunan. Hal ini dapat dirumuskan bahwa *trendline Net Profit Growth* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama sepuluh tahun mengalami penurunan sebagaimana yang digambarkan pada grafik tersebut.

Berdasarkan uraian data di atas, maka penulis merumuskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *Net Profit Growth* (NPG) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan rasio *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang menjadi pengukur kinerja perusahaan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Working Capital to Total Assets (WCTA) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Net Profit Growth (NPG) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk 2008-2017.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, bahwa kenaikan *Working Capital To Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sesuai dengan kenaikan laba bersih *Net Profit Growth* (NPG). Semakin baik nilai *Working Capital To Total Asset* (WCTA) maka semakin tinggi modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya, sehingga kewajiban perusahaan dapat terpenuhi dan beban perusahaan akan berkurang, semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan total asset yang dimilikinya. Dengan penjualan yang tinggi dan beban perusahaan yang kecil maka perusahaan dapat menghasilkan laba secara optimal. Sehingga dapat meningkatkan *Net Profit Growth*. Namun, pada kenyataannya mengacu pada data di atas menunjukkan bahwa hubungan *Working Capital To Total Assets* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Growth* (NPG) tidak selalu berbanding lurus dengan teori begitupun antara variable yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini menandakan bahwa pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2008-2017 terdapat masalah secara parsial ditahun 2009, 2013, 2014, 2014, 2016, 2017 sedangkan masalah secara simultan ditahun 2011. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) secara parsial terhadap *Net Profit Growth* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2008 – 2017?
2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Growth* (NPG) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2008 – 2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara silmtuan terhadap *Net Profit Growth* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2008 – 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) secara parsial terhadap *Net Profit Growth* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2008 – 2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Growth* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2008 – 2017;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara silmutan terhadap *Net Profit Growth* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2008 – 2017.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penelitian secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Growth* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Growth* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Growth* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk;
 - d. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Growth* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi;

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan ekonomi selanjutnya dan mengetahui sejauh mana kekurangan dalam kinerja perusahaan sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik;
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan bisa dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya;
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang terpenting adalah peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah peneliti dapat dari perguruan tinggi ini, juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, khususnya penelitian tentang *Net Profit Growth*;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menambah pengetahuan, memperluas pola berpikir serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Growth* bagi peneliti selanjutnya.